

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan dalam dunia bisnis dan ekonomi perusahaan semakin lama semakin pesat. Banyaknya perusahaan yang bersaing untuk dapat berkembang di masing-masing usaha yang dijalani. Persaingan dalam dunia menuntut perusahaan untuk menjadi lebih baik, unggul dibandingkan dengan perusahaan lain. Untuk dapat berkembang perusahaan tentu memerlukan biaya atau modal sebagai suatu hal yang sangat penting, karena modal digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dan juga mengembangkan bisnis. Modal yang digunakan untuk perusahaan dapat berasal dari modal sendiri maupun dari pinjaman atau hutang. Modal sendiri atau biasa disebut modal badan usaha adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambilan bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain-lain). Sedangkan modal asing adalah modal yang berasal dari kreditur, yang merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan.

Kondisi dunia bisnis yang dihadapi oleh suatu perusahaan perlu diperhatikan oleh manajer keuangan, karena kondisi dunia bisnis itu akan berpengaruh terhadap struktur modal yang optimal. Kondisi dunia bisnis tersebut seperti masaboom, masa normal dan masa resesi. Masa-masa boom adalah saat-saat dimana perusahaan sedang mengalami masa baik masa menanjak, dimana hasil penjualan sedang meningkat. Masa normal adalah masa dimana kondisi perusahaan dalam keadaan seperti biasa. Masa resesi berarti perusahaan menghadapi penurunan penjualan. Pada masa resesi maka pembelanjaan dengan modal saham seluruhnya adalah merupakan alternatif yang paling menguntungkan, sedangkan dalam masa boom dan normal maka penggunaan utang akan lebih menguntungkan (Basri dan Gitosudarmo, 2002:224).

Salah satu masalah dalam kebijaksanaan keuangan dalam perusahaan adalah masalah struktur modal, yaitu masalah suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen, dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan (Weston dan Copeland 2001). Struktur modal perusahaan akan berubah jika perusahaan tersebut membiayai operasi perusahaan dengan modal asing khususnya dengan hutang jangka panjang, perubahan pada struktur modal perusahaan tersebut bisa berpengaruh positif maupun negatif bagi pengelolaan keuangan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus lebih cermat dalam menentukan sumber pembelanjaannya untuk mencukupi kebutuhan akan modal yang diperlukan.

Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan menjadi hal yang penting sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan komposisi struktur modal perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komposisi struktur modal perusahaan diantaranya stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, deviden, ukuran perusahaan dan fleksibilitas keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan meneliti beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap struktur modal diantaranya pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aset dan kepemilikan manajerial.

Padron et al. (2005) *Asset Tangibility* adalah aktiva berwujud dari suatu perusahaan yang dapat dianggap mewakili jaminan bahwa hal itu dapat ditawarkan kepada kreditur. Oleh karena itu, pentingnya asset berwujud akan memengaruhi tingkat utang, yang akan bertambah naik dengan peningkatan jaminan yang ditawarkan oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang berasal dari utang tersebut.

Brigham dan Houston (2006) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang relatif kecil. Verena dan Mulyo (2013) menyatakan bahwa dengan meningkatnya modal sendiri, maka rasio hutang menjadi

menurun dengan asumsi hutang relatif tetap. Dengan demikian, Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari berbagai aktivitas perusahaan melalui sejumlah kebijakan dan keputusan seperti halnya menggunakan hutang relatif kecil, meningkatkan modal sendiri yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan (Riyanto, 2011:305). Ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam satu periode tertentu (Joni dan Lina, 2010). Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran atau besarnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dengan besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Wimelda dan Marlinah, 2013). Maka dari itu, ukuran perusahaan merupakan kemampuan finansial yang dilihat dari beberapa sisi yaitu penjualan bersih atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Risiko bisnis merupakan salah satu risiko yang dihadapi perusahaan ketika menjalani kegiatan operasi, yaitu kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya (Gitman, 2003:215). Penelitian ini pernah diteliti oleh, Friska, 2011) menyatakan bahwa risiko bisnis perusahaan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan, kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya, dan minat pemodal untuk menanamkan dana pada perusahaan dan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh dana dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu risiko bisnis merupakan risiko yang dihadapi perusahaan ketika menjalani kegiatan operasional perusahaan seperti kemampuan perusahaan membayar hutang, dan minat pemodal untuk menanamkan dana yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Suad Husnan (2000:336) semakin stabil penjualan, semakin stabil juga keuntungan yang berarti semakin besar kemungkinan perusahaan mampu memenuhi

kewajiban finansialnya. Menurut Brigham dan Huston (2006:42) stabilitas penjualan akan mempengaruhi stabilitas pendapatan, yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman. Demikian pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ketahun yang mana semakin stabil penjualan, semakin stabil juga pendapatan dan mampu digunakan memnuhi kewajiban finansialnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel yaitu pada perusahaan manufaktur *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI. Alasan pemilihan sampel ini karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dengan skala produksi yang besar atau mempunyai volume perdagangan yang besar dan membutuhkan modal/dana yang besar pula untuk mengembangkan produknya serta melakukan ekspansi pasar sehingga akan mempengaruhi keputusan struktur modal atau pendanaan suatu perusahaan. Selanjutnya pada variabel penelitian, peneliti menggunakan lima variable independen , yaitu stuktur asset, profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko bisnis dan pertumbuhan pernjualan , serta variable dependen yaitu stuktur modal. Jadi, berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh stuktur asset, profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan terhadap stuktur modal perusahaan *Food and Beverage* di BEI”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah Stuktur Aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *Food and Beverage* di BEI?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *Food and Beverage* di BEI?

3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *Food and Beverage* di BEI?
4. Apakah Risiko Bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *Food and Beverage* di BEI?
5. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *Food and Beverage* di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh Stuktur Aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *Food and Beverage* di BEI.
2. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *Food and Beverage* di BEI.
3. Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *Food and Beverage* di BEI.
4. Untuk menguji pengaruh Risiko Bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *Food and Beverage* di BEI.
5. Untuk menguji pengaruh Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *Food and Beverage* di BEI.

1.4. Manfaat

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis, dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang pengaruh variabel tingkat Stuktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan terhadap struktur modal.

2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan struktur modal yang optimal atau keputusan pendanaan, baik sumber dananya berasal dari pinjaman maupun modal sendiri dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan.
3. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik ini serta dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kebijakan struktur modal atau keputusan pendanaan yang optimal.
4. Bagi investor, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

1.5. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh (Hasni, 2013), dengan judul “pengaruh tingkat profitabilitas, stuktur asset, dan *growth opportunity* terhadap stuktur modal pada perusahaan manufaktur yang telah *Go Public* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2012. Penelitian ini mengambil tiga variabel yang digunakan oleh (Hasni, 2013), yakni variabel profitabilitas.

Selain mengambil variabel yang digunakan oleh (Hasni, 2013), penelitian ini juga mengambil variabel yang digunakan oleh (Yudha, 2012) dengan menambahkan variabel *tangible asset* dan *growth sales* yang digunakan oleh (Yudha, 2012), yakni variabel *tangible asset* dan *growth sales* dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh *Tangible Asset*, Profitabilitas, *Growth Sales*, *Deviden Payout Ratio* dan Kepemilikan Institutional Terhadap Stuktur Modal. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, selain perbedaan variabel penelitian juga berbeda dalam segi periode penelitian dan objek penelitian, yakni periode yakni periode 2013-2015 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.